

ABSTRAK SKRIPSI

Subsidi, proteksi dan monopoli pada era persaingan saat ini tidak lagi ditekankan sehingga menuntut badan usaha melakukan efisiensi. Efisiensi yang dilakukan dengan peningkatan kinerja dan pemangkasan devisi pada suatu badan usaha akan membantu mengurangi biaya produksi. Pengurangan biaya produksi mengakibatkan harga produk jauh lebih murah, mempunyai kualitas prima dan badan usaha akan meningkatkan layanan purna jual. Agar keunggulan produk tak tergoyahkan dan tetap bertahan badan usaha berusaha melakukan analisis-analisis biaya untuk mencapai hasil yang akurat dan mampu membuat suatu produk memiliki keunggulan harga namun tidak meninggalkan mutu.

Sumber informasi bagi manajemen adalah akuntansi manajemen yang dituntut mampu beradaptasi terhadap perkembangan agar informasi yang dihasilkan relevan, dapat diandalkan serta memberikan perspektif yang jelas mengenai peluang maupun ancaman.

Analisis *value chain cost* sebagai salah satu perkembangan akuntansi manajemen yang merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi aktivitas dari keseluruhan mata rantai badan usaha yang berperan untuk menentukan keunggulan bersaing. Penemu metode ini adalah Michael E. Porter mengatakan bahwa penggolongan aktivitas secara tepat memerlukan putusan tersendiri yang menggambarkan kontribusi dalam badan usaha yang dibagi menjadi dua bagian besar yaitu aktivitas primer yang terdiri dari aktivitas *inbound logistics, operations, outbound logistics, marketing and sales* dan *service*. Aktivitas pendukung yang terdiri dari aktivitas *procurement, technology development, human resource management* dan *firm infrastructure*. Aktivitas primer adalah aktivitas yang ikut dalam penciptaan fisik produk, penjualan hingga ke konsumen. Aktivitas pendukung adalah aktivitas yang mendukung lima aktivitas primer tersebut.

PT "X" adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang pangan yang berkedudukan di Malang. Badan usaha melakukan analisis biaya produksi dengan mengelompokkan biaya berdasarkan fungsi produksi, penjualan dan administrasi. Analisis biaya ini tidak dapat menganalisis keterkaitan antara aktivitas nilai yang mendukung strategi *cost leadership*.

Penerapan konsep *value chain* akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis biaya yang terjadi pada seluruh aktivitas badan usaha untuk memperoleh keunggulan bersaing jangka panjang. Dalam analisis *value chain*, dilakukan alokasi biaya dan aktiva tetap berdasarkan aktivitas primer dan aktivitas pendukung. Alokasi biaya berdasarkan aktivitas langsung, aktivitas tidak langsung dan pemastian mutu disertai alokasi biaya berdasarkan pemakaian sumber daya manusia dan pembelian input.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan konsep *value chain* PT “X” mengutamakan aktivitas primer yang terdiri dari aktivitas *inbound logistics* (0,25%), aktivitas *operations* (92,83%), aktivitas *outbound logistics* (1,13%) dan aktivitas *marketing and sales* (0,27%). Sedangkan aktivitas pendukung yang terdiri dari aktivitas *procurement* (0,32%), aktivitas *human resource management* (0,21%) dan aktivitas *firm infrastructure* (4,99%).

Seluruh biaya yang termasuk aktivitas *inbound logistics* merupakan aktivitas tidak langsung yang kurang berperan dalam hal pemastian mutu bahan baku. Aktivitas *operations* belum ada koordinasi terhadap penggunaan bahan baku yang mengakibatkan besarnya biaya bahan baku. Sedangkan dalam aktivitas *outbound logistics* diusahakan pembuatan jadwal pengiriman yang efektif. Seluruh biaya pada aktivitas *marketing and sales* merupakan biaya dari aktivitas langsung.

Aktivitas *procurement* memerlukan pengawasan dan pengendalian atas mutu bahan baku. Aktivitas *human resource management* belum dilaksanakan secara khusus oleh badan usaha. Sedangkan aktivitas *firm infrastructure* mempunyai komposisi terbesar kedua setelah aktivitas *operations* yang memerlukan perencanaan dan pengawasan untuk meningkatkan efisiensi biaya yang mendukung strategi badan usaha

